

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Strategi *Everyone Is A Teacher Here*

1. Pengertian Strategi *Everyone Is A Teacher Here*

Istilah *everyone is a teacher here* berasal dari bahasa Inggris yang berarti setiap orang adalah guru. Jadi *everyone is a teacher here* adalah suatu strategi yang memberi kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai “pengajar” terhadap peserta didik lain.¹ Strategi *everyone is a teacher here* yaitu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa, dan dapat disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pembelajaran pada berbagai mata pelajaran, khususnya pencapaian tujuan yaitu meliputi aspek: kemampuan mengemukakan pendapat, kemampuan mengenal masalah, kemampuan menuliskan pendapat-pendapatnya atau kelompoknya setelah melakukan pengamatan, kemampuan menyimpulkan, dan lain-lain.²

Dalam proses belajar tidak harus berasal dari guru, siswa bisa saling mengajar dengan siswa yang lainnya. Strategi ini merupakan strategi mudah untuk mendapatkan partisipasi seluruh kelas dan pertanggung jawaban individu. Strategi ini memberikan kesempatan bagi

¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 112.

² Nazwad Zulfa, “Pembelajaran *Everyone Is A teacher Here*” word press on line <http://nazwadzulfa.wordpress.com/2009/09/30/pembelajaran-every-one-is-a-teacher-here/>, diakses tanggal 29 April 2013.

setiap siswa untuk bertindak sebagai guru bagi siswa lain. Cara ini bisa dilakukan untuk pengajaran ketrampilan membaca, unsur-unsur bahasa seperti tata bahasa dan strategi ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Rum ayat 30 yang berbunyi:

فَطَرَتِ اللَّهُ الْإِنْسَانَ فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ

Artinya: *Tegakkanlah fitrah Allah yang telah menciptakan manusia berdasarkan fitrah itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah itu.*³

Dengan melihat strategi *everyone is a teacher here* dan ayat diatas sangat berhubungan karena dengan strategi itu membuat siswa dapat dididik dan dapat mendidik. Ayat diatas juga menerangkan bahwa manusia itu membawa potensi dapat dididik dan dapat mendidik.⁴

2. Prinsip Pokok Strategi *Everyone Is A Teacher Here*

Dalam *strategi everyone is a teacher here* terdapat tujuh prinsip pokok yang harus diterapkan oleh seorang guru dalam hal strategi pengajaran, yaitu:

- a) Mengetahui motivasi, kebutuhan, dan minat anak didiknya
- b) Mengetahui tujuan pendidikan yang sudah diterapkan sebelum pelaksanaan pendidikan
- c) Mengetahui tahap kematangan (*maturity*), perkembangan, serta perubahan anak didik
- d) Mengetahui perbedaan-perbedaan individu anak didik

³ Al Quran dan Terjemahnya, 645.

⁴ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 16.

- e) Memperhatikan pemahaman dan mengetahui hubungan-hubungan, dan kebebasan berfikir
- f) Menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman yang menggembirakan bagi anak didik
- g) Menegakkan contoh yang baik (*uswatun hasanah*), sehingga tujuan penerapan strategi ini adalah membiasakan peserta didik untuk belajar aktif secara individu dan membudayakan sifat berani bertanya, tidak minder dan tidak takut salah.

Uraian tersebut di atas, menunjukkan bahwa fungsi strategi pendidikan adalah mengarahkan keberhasilan belajar dan memberikan kemudahan kepada anak didik. Sedangkan, tugas utamanya adalah mengadakan aplikasi prinsip-prinsip psikologis dan pedagogis agar anak didik dapat menghayati, mengetahui, dan mengerti materi yang diajarkan. Selain itu, tugas utama dalam strategi tersebut adalah membuat perubahan tingkah laku, sikap, minat anak didik kepada perubahan yang nyata.⁵

3. Langkah-langkah Strategi *Everyone Is A Teacher Here*

- a) Bagikan kartu indeks kepada tiap siswa. Perintahkan siswa untuk menuliskan pertanyaan yang mereka miliki tentang materi belajar yang tengah dipelajari di kelas atau topik khusus yang ingin mereka diskusikan di kelas.
- b) Kumpulkan kartu, kemudian kocoklah, dan bagikan satu-satu kepada siswa. Perintahkan siswa untuk membaca dalam hati pertanyaan atau topik pada kartu yang mereka terima dan pikirkan jawabannya.

⁵Siswandi Adinugroho, "Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*" wordpress on line <http://nazwadzulfa.wordpress.com/2009/09/30/pembelajaran-every-one-is-a-teacher-here/> diakses tanggal 29 April 2013.

- c) Tunjukkan beberapa siswa untuk membacakan kartu yang mereka dapatkan dan memberikan jawabannya.
- d) Setelah memberikan jawaban, perintahkan siswa lain untuk memberikan tambahan atas apa yang dikemukakan oleh siswa yang membacakan kartu itu.
- e) Lanjutkan prosedur ini bila waktunya memungkinkan.⁶
- f) Berikan apresiasi pujian terhadap setiap jawaban atau tanggapan siswa agar termotivasi dan tidak takut salah.
- g) Kembangkanlah diskusi secara lebih lanjut dengan cara siswa bergantian membacakan pertanyaan di tangan masing-masing sesuai waktu yang tersedia.
- h) Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut.

4. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Everyone Is A Teacher Here*

Strategi *everyone is a teacher here* mempunyai beberapa kelebihan diantaranya:

- a) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, yang mengantuk kembali segar.
- b) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan.
- c) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Sedangkan kekurangan strategi *everyone is a teacher here* antara lain:

⁶ Umi Machmudah, *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang : UIN-Malang Press, 2008), 146-147.

- a) Memerlukan banyak waktu.
- b) Siswa merasa takut apabila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang.
- c) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa.⁷

5. Variasi Strategi *Everyone Is A Teacher Here*

- a) Peganglah kartu-kartu yang telah dikumpulkan. Buatlah sebuah panel responden. Baca tiap kartu dan perintahkan untuk didiskusikan. Gilirlah anggota panel sesering mungkin.
- b) Perintahkan siswa untuk menuliskan pendapat atau hasil pengamatan mereka tentang materi pelajaran pada kartu. Perintahkan siswa lain untuk mengungkapkan kesetujuan atau ketidak setujuan terhadap pendapat atau pengamatan tersebut.⁸

B. Tinjauan tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi

Menurut Syaiful Bahri Djamarah bahwa prestasi adalah, "hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok."⁹ Poerwadarminta berpendapat, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Sedangkan menurut Mas'ud Khasan prestasi adalah apa yang telah dapat

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta:Rineka Cipta,1997), 107.

⁸ Umi Machmudah, *Active Learning.....*, 147-148.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional,1994), 19.

diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.¹⁰

Pengertian prestasi menurut Sardiman A.M, adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam atau dari luar individu dalam belajar. Sedangkan menurut Atabrani adalah kemampuan nyata yang dicapai individu dari suatu kegiatan atau usaha. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Sedangkan menurut W.S. Winkel prestasi adalah bukti yang telah dicapai.¹¹

Dari beberapa pengertian prestasi yang dikemukakan tadi, terdapat perbedaan kata-kata tertentu namun intinya sama, yaitu hasil yang dicapai dari suatu kegiatan, kecakapan atau hasil konkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu dengan hasil yang memuaskan. Dapat difahami bahwa prestasi adalah suatu kegiatan yang dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan. Hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik individu maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi merupakan suatu hasil yang telah dicapai sebagai bukti usaha yang telah dilakukan.

Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidik terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan instruksional yang menyangkut isi pelajaran dan perilaku yang diharapkan dari siswa.¹² Menurut Wingkel prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar

¹⁰ Ibid, 20.

¹¹ Tentangkomputerkita.blogspot.com/2010/04/17, diakses tanggal 21 Mei 2011.

¹² Ibid.

atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.¹³

2. Macam-macam Prestasi

Prestasi merupakan suatu hasil usaha yang tidak selamanya identik dengan hasil baik. Misalnya seorang siswa yang mengikuti ujian dan mendapatkan nilai lima bisa dikatakan memperoleh prestasi buruk atau rendah. Namun pada umumnya kita mengasosiasikan prestasi sebagai hasil yang baik. Ketika kita mengatakan seseorang berprestasi maka yang kita maksud adalah orang tersebut memperoleh hasil atau prestasi yang baik.

Terdapat beberapa macam prestasi, antara lain adalah:

- a. Prestasi belajar, yaitu hasil yang didapat dari hasil belajar.
- b. Prestasi kerja, yaitu hasil yang didapat dari kerja.
- c. Prestasi di bidang iptek, yaitu hasil yang didapat dari penerapannya tentang iptek, dan lain-lain.

Berdasarkan subyek penelitian yang dilakukan peneliti, maka macam prestasi dalam penelitian ini adalah prestasi belajar yang merupakan hasil yang telah dicapai siswa dalam proses belajar.

3. Jenis-jenis Prestasi

Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Menurut Ahmad Tafsir, hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu merupakan suatu target atau tujuan pembelajaran yang meliputi 3 (tiga)

¹³Sunartombs, "Pengertian Prestasi Belajar", Wordpress on line, <http://www.wordpress.com>, 05 Januari 2009, diakses tanggal 27 Oktober 2012

aspek yaitu: 1) tahu, mengetahui (*knowing*); 2) terampil melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui itu (*doing*); dan 3) melaksanakan yang ia ketahui itu secara rutin dan konsekwen (*being*).

Adapun menurut Benjamin S. Bloom, sebagaimana yang dikutip oleh Abu Muhammad Ibnu Abdullah bahwa: Hasil belajar diklasifikasikan ke dalam tiga ranah yaitu: 1) ranah kognitif (*cognitive domain*); 2) ranah afektif (*affective domain*); dan 3) ranah psikomotor (*psychomotor domain*).

Dari kedua pendapat tersebut di atas, maka penulis lebih cenderung kepada pendapat Benjamin S. Bloom. Kecenderungan ini didasarkan pada alasan bahwa ketiga ranah yang diajukan lebih terukur, dalam artian bahwa untuk mengetahui prestasi belajar yang dimaksudkan mudah dan dapat dilaksanakan, khususnya pada pembelajaran yang bersifat formal.

Sedangkan ketiga aspek tujuan pembelajaran yang diajukan oleh Ahmad Tafsir sangat sulit untuk diukur. Walaupun pada dasarnya bisa saja dilakukan pengukuran untuk ketiga aspek tersebut, namun akan membutuhkan waktu yang tidak sedikit, khususnya pada aspek *being* (konsekuen), di mana proses pengukuran aspek ini harus dilakukan melalui pengamatan yang berkelanjutan sehingga diperoleh informasi yang meyakinkan bahwa seseorang telah benar-benar melaksanakan apa yang ia ketahui dalam kesehariannya secara rutin dan konsekuen.

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan

psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan.

Prestasi belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Menurut Saifudin Anwar mengemukakan tentang tes prestasi belajar bila dilihat dari tujuannya yaitu mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar. *Testing* pada hakikatnya menggali informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tes prestasi belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal subyek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan. Dalam kegiatan pendidikan formal tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan harian, tes formatif, tes sumatif, bahkan ebtanas dan ujian-ujian masuk perguruan tinggi.¹⁴

Pandangan Al-Quran mengenai prestasi belajar, tertera dalam Quran surat Ar Ra'd:11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

¹⁴Sunartombs, "Pengertian Prestasi Belajar", word press on line <http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar/>, diakses tanggal 27 Oktober 2012.

Artinya: *Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.*¹⁵

Dalam ayat lain QS. Al-Najm : 39 diungkapkan pula:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾

Artinya: *Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.*¹⁶

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis berkesimpulan bahwa jenis prestasi belajar itu meliputi 3 (tiga) ranah atau aspek, yaitu: 1) ranah kognitif (*cognitive domain*); 2) ranah afektif (*affective domain*); dan 3) ranah psikomotor (*psychomotor domain*).

Untuk mengungkap hasil belajar atau prestasi belajar pada ketiga ranah tersebut di atas diperlukan patokan-patokan atau indikator-indikator sebagai penunjuk bahwa seseorang telah berhasil meraih prestasi pada tingkat tertentu dari ketiga ranah tersebut.¹⁷ Dan dalam penelitian ini peneliti mengambil prestasi siswa dari ranah kognitif yang didasarkan pada hasil ulangan hariannya.

4. Pengertian Belajar

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan bantuan dari orang lain. Mulai dari kelahirannya yang tidak berdaya tanpa adanya bantuan orang lain. Jika bayi manusia tidak mendapat bantuan dari

¹⁵ Al Quran dan Terjemahnya, 370.

¹⁶ Al Quran dan Terjemahnya, 874.

¹⁷ <http://artikele-aby.blogspot.com/2009/08/prestasi-belajar-kajian-teoritis.html>. diakses tanggal 26 Mei 2011.

manusia dewasa, tidak akan ada belajar, maka binasalah. Ia tidak akan mampu hidup sebagai manusia jika ia tidak dididik atau diajar oleh manusia.

Menurut Ahmad Fauzi belajar adalah suatu proses dimana suatu tingkah laku ditimbulkan atau diperbaiki melalui serentetan reaksi atas situasi (atau rangsang) yang terjadi.¹⁸ Sobur dalam bukunya psikologi umum mengatakan bahwa belajar adalah, “perubahan perilaku yang relatif tetap sebagai hasil adanya pengalaman.”¹⁹ Dan belajar menurut anggapan sementara orang adalah proses yang terjadi dalam otak manusia. Saraf dan sel-sel otak yang bekerja mengumpulkan semua yang dilihat oleh mata, didengar oleh telinga, dan lain-lain. Lantas disusun oleh otak sebagai hasil belajar. Itulah sebabnya, orang tidak bisa belajar jika fungsi otaknya terganggu.²⁰

Pandangan Al-Quran tentang belajar dapat diketahui prinsip-prinsipnya dari analisis wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Surat Al-Alaq Ayat 1-5.

Surat Al-Alaq ayat 1-5, di samping sebagai ayat pertama juga sebagai penobatan Muhammad SAW sebagai Rasulullah atau utusan Allah kepada seluruh umat manusia untuk menyampaikan risalah-Nya.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْكُفْرُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

¹⁸ Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), 44.

¹⁹ Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 218.

²⁰ *Ibid*, 217.

*Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*²¹

Surat Al-Alaq ayat 1-5, menerangkan bahwa Allah menciptakan manusia dari benda yang hina dan memuliakannya dengan mengajar membaca, menulis dan memberinya pengetahuan. Dengan kata lain, bahwa manusia mulia di hadapan Allah apabila memiliki pengetahuan, dan pengetahuan bisa dimiliki dengan jalan belajar.

Dalam masyarakat yang dinamis, pendidikan (belajar) memegang peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat tersebut, oleh karena pendidikan merupakan usaha melestarikan, dan mengalihkan serta mentranfortasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspeknya dan jenisnya kepada generasi penerus. Demikian pula halnya dengan peranan pendidikan di kalangan umat Islam, merupakan salah bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, mengalihkan dan menanamkan (internalisasi) dan mentransformasikan nilai-nilai Islam tersebut kepada pribadi generasi penerusnya sehingga nilai-nilai *cultural-religius* yang dicita-citakan tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu-kewaktu. Sehingga bisa disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku karena adanya interaksi antara stimulus dan respon.

²¹Al Quran dan Terjemahnya, 1079.

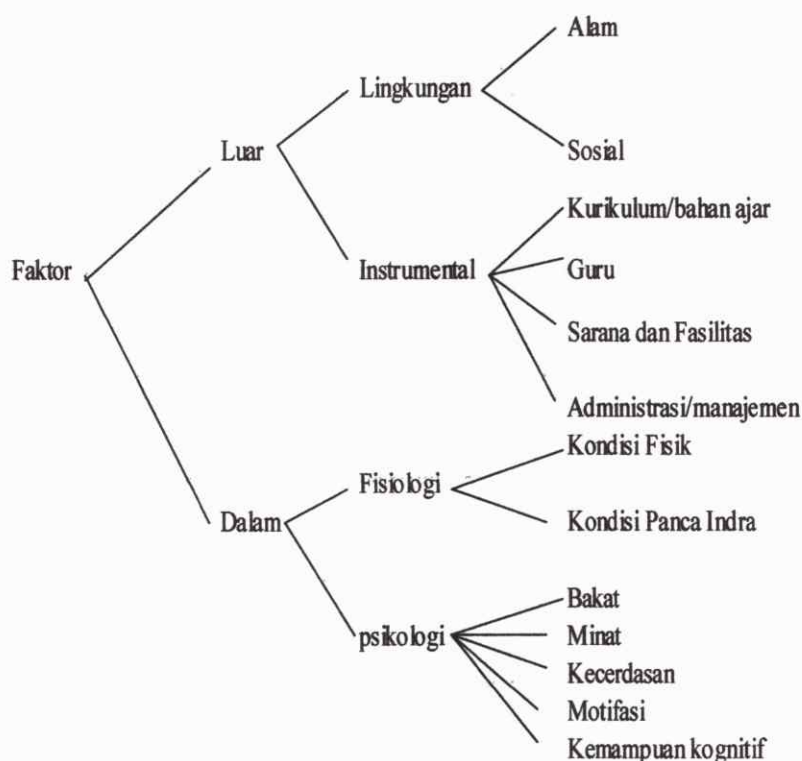
Beberapa elemen penting yang mencirikan pengertian belajar adalah:

- a. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah pada tingkah laku yang lebih buruk.
- b. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman; dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar; seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.
- c. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap; harus merupakan akhir dari suatu periode waktu yang cukup panjang. Berapa lama periode waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung sehari-hari, berbulan-bulan, atau bertahun-tahun. Ini berarti kita harus mengesampingkan perubahan-perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh motivasi, kelelahan, adaptasi, ketajaman perhatian atau kepekaan seseorang yang biasanya berlangsung sementara.

Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik ataupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.

5. Faktor – Faktor Prestasi

Suatu prestasi yang dicapai oleh seseorang adalah tidak jauh dari apa yang menfaktorinya. Adapun faktor dari prestasi atau hasil dari belajar, menurut Ngalim Purwanto adalah:²²



Bagan 1.1 Faktor Prestasi

Menurut Sobur, secara garis besar faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dibagi dalam dua bagian yaitu:

- a. Faktor internal, yaitu semua faktor yang berada dalam diri individu atau dari dalam diri misalnya bakat, potensi, kepandaian, intelektual, minat, kebiasaan, motivasi, pengalaman, kesehatan. Atau bisa lebih disingkat dengan hal yang berkaitan dengan fisik dan psikis.

²² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Roda Karya, 2007), 107.

- b. Faktor eksternal, yaitu semua faktor yang berada di luar diri individu misalnya keluarga, sekolah, masyarakat, sarana prasarana, fasilitas, gizi, dan tempat tinggal.²³

Kedua faktor tersebut sangat mendukung antara satu dengan yang lainnya. Orang yang berprestasi adalah orang yang dianggap sukses dalam bidang tertentu, karena dia memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh orang lain.

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain; faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern), dan faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor ekstern). Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak bersifat biologis sedangkan faktor yang berasal dari luar diri anak antara lain adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan sebagainya.

- a. Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor intern yaitu kecedersan atau *intelegensi*, bakat, minat dan motivasi.
- a) Kecerdasan atau *intelegensi* adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.
- b) Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi cakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

²³Alex Sobur, *Psikologi Umum*, 244.

- c) Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.²⁴
- d) Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi merupakan dorongan yang ada di dalam individu, tetapi munculnya motivasi yang kuat atau lemah, dapat ditimbulkan oleh rangsangan dari luar.²⁵
- b. Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya. Pengaruh lingkungan ini pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu. Menurut Slameto (1995:60) faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar adalah “keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat.”
- a) Faktor Keluarga. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.²⁶
- b) Faktor Sekolah. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.²⁷

²⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 56-57.

²⁵Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 109.

²⁶Slameto, *Belajar*, 60.

²⁷Ibid, 64.

c) Faktor Lingkungan. Kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik atau alam dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik atau alami termasuk di dalamnya adalah seperti keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara, dan sebagainya. Belajar pada keadaan udara yang segar, akan lebih baik hasilnya dari pada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap. Lingkungan sosial, baik yang berwujud manusia maupun hal-hal lainnya, juga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Seseorang yang sedang belajar memecahkan soal yang rumit dan membutuhkan konsentrasi, akan terganggu bila ada orang lain yang mondar-mandir di dekatnya.²⁸

C. Tinjauan tentang Bidang Studi Quran Hadith

1. Pengertian Bidang Studi Quran Hadith

Bidang studi (*broad field*) ialah peleburan dari mata pelajaran yang sejenis.²⁹ Sedangkan mata pelajaran Quran Hadith adalah merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah yang memeberikan pendidikan kepada siswa untuk memahami Quran dan Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi kandungan sebagai petunjuk hidup dalam kehidupan sehari-hari.³⁰

Dengan demikian pendidikan Quran Hadith diberikan kepada anak didik agar selesai dalam pendidikan dapat, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran dalam pergaulan sehari-hari, sehingga dalam bergaul di masyarakat tercipta ketentraman dan keharmonisan.

²⁸ Abu Ahmadi, Strategi, 105.

²⁹ Cece Wijaya dan A. Tabrani, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), 36.

³⁰ Slamet Priyadi, "Materi AlQuran Hadits" <http://slideshare.net/hazanaItriya/alquran-hadits.co.id>, diakses tanggal 8 April 2012.

2. Ruang Lingkup Pembelajaran Quran Hadith

a. Masalah dasar-dasar ilmu Quran Hadith meliputi:

- 1) Pengertian Quran Hadith menurut para ahli
- 2) Pengertian hadith, sunnah, khabar, atsar, dan hadith hudsii
- 3) Bukti keotentikan al-Quran ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya, dan sejarahnya
- 4) Isi pokok ajaran al-Quran dan pemahaman kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran al-Quran
- 5) Fungsi al-Quran dalam kehidupan
- 6) Fungsi hadith terhadap al-Quran
- 7) Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara-cara mencari surat dan ayat dalam al-Quran
- 8) Pembagian hadith dari segi kuantitas dan kualitasnya

b. Tema-tema yang ditinjau dari perspektif Quran Hadith, yaitu:

- 1) Manusia dan tugasnya khalifah di bumi
- 2) Demokrasi
- 3) Keikhlasan dalam beribadah
- 4) Nikmat Allah dan cara mensyukurinya
- 5) Perintah menjaga kelestarian hidup
- 6) Pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa
- 7) Berkompetensi dalam kebaikan
- 8) Amar ma'ruf nahi munkar
- 9) Ujian dan cobaan manusia

- 10) Tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat
- 11) Berlaku adil dan jujur
- 12) Toleransi dan etika pergaulan
- 13) Etos kerja
- 14) Makanan yang halal dan baik
- 15) Ilmu pengetahuan dan teknologi

3. Tujuan Bidang Studi Quran Hadith

Mata pelajaran Quran Hadith pada madrasah bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap al-Quran dan hadith
- b. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Quran dan hadith sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan
- c. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan al-Quran dan hadith yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al-Quran dan hadith.³¹

4. Tinjauan tentang program Akselerasi

1. Pengertian Akselerasi

Program percepatan belajar atau akselerasi, merupakan bagian kebijakan pendidikan jalur formal pada program layanan khusus peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan keberbakatan akademik istimewa. Program akselerasi memberikan kesempatan bagi peserta didik dalam percepatan waktu belajar dari enam tahun menjadi lima tahun pada jenjang SD dan tiga tahun menjadi dua tahun pada jenjang SMP dan SMA.

³¹ Indrayanto, "Ruang Lingkup Pembelajaran Al Quran Hadits", <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2043398-ruang-lingkup-pembelajaran-al-qur/> diakses tanggal 6 Mei 2013

Program akselerasi dilaksanakan sebagai wujud layanan pendidikan kepada para siswa yang memiliki keunggulan-keunggulan komparatif agar dapat berkembang secara maksimal.

Akselerasi menurut Calengo, sebagaimana yang dikutip oleh Reni Akbar–Hawadi (2004) menyebutkan bahwa:

Akselerasi menunjuk pada pelayanan yang diberikan, dan kurikulum yang disampaikan. Sebagai model pelayanan, pengertian akselerasi termasuk juga taman kanak-kanak atau perguruan tinggi pada usia muda, melompat kelas, dan mengikuti pelajaran tertentu pada kelas di atasnya. Sementara itu, sebagai model kurikulum, akselerasi berarti mempercepat bahan ajar dari yang seharusnya dikuasai oleh siswa saat itu.³²

2. Kurikulum Program Akselerasi

- a. Kurikulum nasional dan muatan lokal yang dimodifikasi dengan penekanan pada materi esensial dan dikembangkan melalui sistem pembelajaran yang dapat memacu dan memwadahi integrasi antara pengembangan spiritual, logika, etika dan estetika, serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir holistik, kreatif, sistemik, dan konvergen, untuk memenuhi tuntutan masa kini dan masa datang.
- b. Kurikulum nasional dan muatan lokal yang dikembangkan secara berdiferensiasi untuk memenuhi pendidikan peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa dengan cara memberikan pengalaman belajar yang berbeda dalam arti kedalaman, keluasan, percepatan, maupun jenisnya.

³²Reni Akbar, *Akselerasi* (Jakarta: Grasindo, 2004)5.

- c. Pengembangan kurikulum berdiferensiasi untuk program percepatan belajar dapat dilakukan dengan melakukan modifikasi kurikulum nasional dan muatan lokal.
- d. Struktur program (jumlah jam setiap mata pelajaran) sama dengan kelas reguler, hanya perbedaannya terletak pada waktu penyelesaian kurikulum tersebut lebih dipercepat daripada kelas reguler.

3. Kelebihan dan Kelemahan Program Akselerasi

a. Kelebihan Program Akselerasi

Kelebihan yang dapat dijadikan hal yang rasional oleh pihak sekolah dalam menyelenggarakan program percepatan belajar, antara lain:

- a) Meningkatkan efisiensi. Siswa yang telah siap dengan bahan-bahan pengajaran dan menguasai kurikulum pada tingkat sebelumnya akan belajar lebih baik dan lebih efisien.
- b) Meningkatkan efektivitas. Siswa yang terkait pada tingkat kelas yang dipersiapkan dan menguasai ketrampilan-ketrampilan sebelumnya merupakan siswa yang paling efektif.
- c) Penghargaan. Siswa yang telah mampu mencapai tingkat tertentu sepantasnya memperoleh penghargaan atas prestasi yang dicapainya.
- d) Meningkatkan waktu untuk karir. Adanya pengurangan waktu belajar akan meningkatkan produktivitas siswa, penghasilan dan kehidupan pribadinya pada waktu yang lain.
- e) Membuka siswa pada kelompok barunya. Dengan program akselerasi, siswa dimungkinkan untuk bergabung dengan siswa lain yang memiliki intelektual dan akademis yang sama.

f) Ekonomis keuntungan bagi sekolah ialah tidak perlu mengeluarkan banyak biaya untuk mendidik guru khusus anak berbakat.

b. Kelemahan Program Akselerasi

Ada empat hal yang berpotensi negatif dalam proses akselerasi bagi anak berbakat, yaitu:

a) Segi Akademis

- (1) Bahan ajar terlalu tinggi bagi siswa akseleran.
- (2) Bisa jadi kemampuan siswa akseleran yang terlihat melebihi teman sebayanya hanya bersifat sementara.
- (3) Meskipun memenuhi persyaratan dalam bidang akademis, siswa akseleran kemungkinan secara sosial, fisik, dan emosional dalam tingkatan kelas tertentu.
- (4) Proses akselerasi menyebabkan siswa akseleran terkait pada keputusan karier lebih dini.
- (5) Siswa akseleran mungkin mengembangkan kedewasaan yang luar biasa tanpa adanya pengalaman yang dimiliki sebelumnya.

b) Segi Penyesuaian Sosial

- (1) Siswa akan didorong untuk berprestasi dalam bidang akademiknya sehingga mereka kekurangan waktu beraktivitas dengan teman sebayanya.
- (2) Siswa akan kehilangan aktivitas sosial yang penting dalam usia sebayanya.
- (3) Siswa sekelasnya yang lebih tua kemungkinan akan menolaknya, sementara itu siswa akseleran akan kehilangan waktu bermain dengan teman sebayanya.

- (4) Siswa sekelasnya yang lebih tua tidak mungkin setuju memberikan perhatian dua respek pada teman sekelasnya yang lebih muda usia.

c) Aktivitas Ekstrakurikuler

Kebanyakan aktivitas ekstrakurikuler berkaitan erat dengan usia. Hal ini menyebabkan siswa akseleran akan berhadapan dengan teman sekelasnya yang tua dan tidak memberikannya kesempatan. Hal ini menyebabkan siswa kehilangan kesempatan yang penting dan berharga di luar kurikulum sekolah yang normal. Akibatnya mereka akan kehilangan pengalaman yang penting yang berkaitan bagi karirnya di masa depan.

d) Penyesuaian Emosional

- (1) Siswa akseleran pada akhirnya akan mengalami *burn out* di bawah tekanan yang ada kemungkinan menjadi *underachiever*.
- (2) Siswa akseleran akan mudah frustrasi dengan adanya tekanan dan tuntutan berprestasi. Siswa yang mengalami sedikit kesempatan untuk membentuk persahabatan pada masanya akan menjadi terasing atau agresif terhadap orang lain.
- (3) Adanya tekanan untuk berprestasi membuat siswa akseleran kehilangan kesempatan untuk mengembangkan hobi.³³
- (4) Persoalan Yang Harus Diantisipasi
- Munculnya stigmatisasi pada diri siswa yang ada di kelas reguler. Dalam sebuah kesatuan lingkungan, bisa dikatakan

³³Reni, *Akselerasi*, 8-10.

bahwa kelas reguler adalah kelas yang relatif jelek bila dibandingkan dengan kelas akselerasi

- Kedua, timbulnya budaya inferior, muncul kelas eksklusif, arogansi, dan elitisme. Dengan kondisi yang berbeda dengan segenap potensi intelektual dan fasilitas, mungkin sekali siswa kelas akselerasi akan lebih berprestasi dibanding kelas reguler. Inferioritas pun mudah menghinggapi siswa-siswa kelas reguler, dan sebaliknya eksklusivisme, arogansi dan elitisme akan mudah melekat pada diri siswa-siswa kelas akselerasi. Masing-masing siswa membentuk *group reference* mereka sendiri-sendiri
- Siswa kelas akselerasi kurang memiliki kesempatan luas untuk belajar mengembangkan aspek afektif dan bersosial dengan siswa majemuk lainnya. Padatnya materi yang harus mereka terima, banyaknya pekerjaan rumah yang harus mereka selesaikan, membuat iklim kerja sama mereka menjadi terbatas.³⁴

³⁴Dokumentasi MAN Kota Kediri 3, tanggal 13 Maret 2013.